

## Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Oleh :

**Fenty Astrina<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[fentyasterina1@gmail.com](mailto:fentyasterina1@gmail.com)

**Aprianto<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[apriantosemsi@gmail.com](mailto:apriantosemsi@gmail.com)

**Nurul Hutami Ningsih<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[nurulfebump@gmail.com](mailto:nurulfebump@gmail.com)

**AnggreliA Afrida<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[angelakbar18@gmail.com](mailto:angelakbar18@gmail.com)

**Desi Ratna Sari<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[ratnasary1612@gmail.com](mailto:ratnasary1612@gmail.com)

Co Author \*[fentyasterina1@gmail.com](mailto:fentyasterina1@gmail.com)

Info Artikel :

Diterima : 25 April 2026

Direview : 6 Mei 2026

Disetujui : 21 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the factors influencing the tendency of accounting fraud by focusing on internal control, information asymmetry, and compliance with accounting rules, while also evaluating the moderating role of individual morality. The study employs a quantitative approach using Moderated Regression Analysis (MRA) based on data collected from public sector organizations. The results indicate that all main variables have a significant effect on the tendency of accounting fraud. Internal control and compliance with accounting rules are proven to reduce the likelihood of fraud, whereas information asymmetry increases the risk of fraudulent behavior. Furthermore, individual morality strengthens the effect of internal control and compliance with accounting rules but does not function effectively in moderating the relationship between information asymmetry and fraud tendency. These findings suggest that the tendency of accounting fraud is not only influenced by formal systems but also by individual characteristics. Therefore, effective fraud prevention strategies should integrate both structural and behavioral approaches simultaneously.*

**Keywords:** Information Asymmetry, Accounting Fraud, Individual Morality, Internal Control

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan menitikberatkan pada pengendalian internal, asimetri informasi, serta kepatuhan terhadap aturan akuntansi, sekaligus menilai peran moralitas individu sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) pada data yang diperoleh dari organisasi sektor publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel utama memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terbukti mampu menekan potensi kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi justru meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan. Peran moralitas individu memperkuat pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, namun tidak berfungsi efektif dalam hubungan asimetri informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem formal, tetapi juga oleh karakteristik individu. Oleh karena itu, strategi pencegahan perlu mengkombinasikan pendekatan struktural dan perilaku secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** Asimetri Informasi, Kecurangan Akuntansi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal

## PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan akuntansi menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan profesi akuntansi semakin hari semakin berkembang baik di perusahaan maupun masyarakat, hal itu tidak hanya berdampak baik bagi masyarakat, namun juga membawa dampak negatif seperti masalah *fraud*. *Fraud* adalah merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Putri, 2012).

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang disengaja untuk mengubah informasi keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, yang berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Betri, 2021). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Machado & Gartner, 2018).

Tekanan (*pressure*) masalah keuangan memang bisa membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak jujur (*fraud*). Tekanan tersebut bisa dipicu karena gaya hidup yang berlebihan, tidak puas dengan apa yang didapat saat ini, banyak hutang atau tanggungan, dan lain-lain. Alasan-

alasan tersebut yang membuat seseorang terpaksa melakukan tindakan *fraud* (Betri, 2021).

Kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada di mana pun. Namun, kesempatan masing-masing individu berbeda, kebanyakan kasus, manajemen perusahaan lebih cenderung melakukan kecurangan daripada karyawan (Betri, 2021). Hal ini terjadi karena adanya pembenaran atau rasionalisasi yang mendorong seseorang atau organisasi untuk bertindak curang. Dengan asumsi bahwa pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan berhak atas lebih banyak dari yang mereka terima, dan pelaku menganggap tujuannya baik, yaitu ingin menyelesaikan masalah dan kemudian akan dikembalikan, sehingga tindakan ini dianggap sebagai tindakan yang benar dan umum di masyarakat (Ardianingsih, 2018).

Kecurangan akuntansi di perusahaan dapat terjadi karena sistem pengendalian internal yang lemah, untuk mengurangi kecurangan, manajemen harus mengawasi penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, dilaksanakan, dan dilakukan oleh personel lain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas. Tujuan ini termasuk kepatuhan terhadap hukum, efisiensi dan efektivitas operasi, dan keandalan laporan keuangan (Sukrisno, 2019).

Selain Pengendalian Internal, Moralitas individu juga dapat memengaruhi kecurangan akuntansi. Moralitas individu adalah kesadaran tentang prinsip moral yang mendalam yang ada dalam diri seseorang dan berdampak pada cara mereka bertindak dan berpikir. Jika seseorang

memiliki moral individu yang baik, mereka akan menunjukkan perilaku dan sikap seperti sopan, rendah hati, tidak suka menyakiti orang lain, toleran, suka menolong, bekerja keras, belajar, dan beribadah (Permana, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi yang terjadi karena manajer/ agen memiliki informasi internal yang baik dibandingkan principal (pemilik/ pemegang saham). Asimetri informasi adalah ketika salah satu pihak (*prinsipiel*) dalam sebuah transaksi, memiliki pengetahuan yang berbeda tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan orang lain yang terlihat (*agent*). Akibatnya, keputusan yang diambil menjadi tidak tepat (Rahardjo, 2018).

Penyebab terjadinya kecurangan juga dipengaruhi oleh ketaatan aturan akuntansi. ketaatan aturan akuntansi adalah suatu laporan keuangan dinyatakan mentaati aturan akuntansi jika sudah menerapkan prinsip-prinsip atau pedoman-pedoman yang tertuang dalam standar akuntansi. ketaatan aturan akuntansi adalah mematuhi standar yang berlaku saat menyusun laporan keuangan perusahaan. Jika laporan keuangan tidak dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang ada maka akan membuka peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi yang pada akhirnya akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Karena standar akuntansi merupakan kriteria yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (Rahardjo, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausy & Sari (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya jika pengendalian internal suatu perusahaan kuat, maka kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Hasil penelitian Novikasari (2017) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. diperkuat hasil penelitian Firdausy & Sari (2022) dan Muna & Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Suryadi (2024) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian Firdausy & Sari (2022) yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Novikasari (2017) yang menyatakan bahwa ketaatan

aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Fenomena yang berkaitan dengan kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh salah satu oknum pegawai bagian divisi penagihan di perusahaan PDAM Tirta Musi Kota Palembang yang diduga melakukan penggelapan dana perusahaan sejak tahun 2018 hingga 2019. Oknum tersebut melakukan pemalsuan data tagihan air. Jumlah kerugian ditaksir hingga sebesar Rp 250 juta (Inge, 2019)

Kasus yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal adalah diduga terjadi kecurangan korupsi di PDAM Tirta Musi Palembang, yang merugikan salah satu warga yang tinggal di Kelurahan Sako Baru Tahap 4. Korban sering mengalami hal ini karena mereka sering menerima pembayaran yang mahal untuk pakaian yang sama. Misalnya, mereka membayar Rp. 140.000 untuk pakaian yang sama, juga membayar Rp.550.000 dan bulan lalu mereka juga membayar Rp. 330.000 untuk pakaian yang sama. Korban berharap agar kasus korupsi ini ditangani oleh pihak berwajib (Tat, 2024). Kasus serupa juga pernah terjadi, pihak PDAM menyebutkan, hal yang paling umum terjadi karena bocornya jaringan pelanggan, sehingga tagihan membengkak signifikan. Selain itu Pihak PDAM menjelaskan bahwa memang dalam pemakaian jumlah tertentu ada penerapan tarif progresif dan itu sudah aturan yang berlaku (Urban Id, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, kecurangan akuntansi terjadi karena adanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan dan gagal dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai variabel moderasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Musi Rambutan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan moralitas individu tidak hanya sebagai variabel independen tetapi juga sebagai variabel moderasi yang menguji hubungan interaksi antar variabel, yang berfungsi untuk memperkuat atau

memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten sehingga diperlukan pengujian ulang dengan pendekatan moderasi moralitas individu. Penelitian ini juga menggunakan objek pada PDAM Tirta Musi Palembang yang memiliki fenomena empiris terkait kecurangan akuntansi, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yang berbeda yang memiliki kepentingan, yaitu pemimpin dan manajemen (agen). Pengembangan konseptual teori ini secara komprehensif pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang memposisikan perusahaan sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Dalam hubungan tersebut, pemegang saham sebagai pihak *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer sebagai representasi dari kepentingan mereka (Muna & Harris, 2018).

Dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi, khususnya pada sektor publik seperti PDAM Tirta Musi Rambutan, hubungan keagenan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Ketimpangan informasi (*information asymmetry*) yang terjadi antara kedua pihak tersebut dapat mendorong *agent* untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan kecurangan akuntansi demi kepentingan pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif serta kepatuhan terhadap aturan akuntansi menjadi sangat penting sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan risiko kecurangan yang muncul dari hubungan keagenan.

### Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Secara sederhana teori atribusi merupakan sebuah proses dimana suatu individu mencari kebenaran terhadap perilaku seseorang (Thoha, 2015). Seorang pimpinan tidak akan terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam bekerja disebuah organisasi dengan bawahannya ataupun orang lain (Wawo Runtu, 2003). Teori ini akan mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari internal misalnya sifat,

karakter, sikap, maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans & Yuwono, 2006).

### Teori Perkembangan Moral (*Moral Development Lawrence*)

Perkembangan penalaran moral seseorang dikenal sebagai tahapan perkembangan moral, yang menunjukkan seberapa tinggi atau rendah moral seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa penalaran moral adalah dasar perilaku etis, dan terdapat enam proses lanjutan yang dapat diidentifikasi. Level penalaran moral seseorang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan dilema etika. Hasil penelitian Liyanarachchi & Newdick (2008), tingkat penalaran moral seseorang berdampak pada perilaku etis mereka. Perkembangan moral ini akan menunjukkan tingkat kematangan moral seseorang. Tidak memperhatikan perilaku seseorang atau bahkan mendengar pernyataan bahwa perilakunya salah akan lebih memberi penjelasan daripada memperhatikan penalaran yang menjelaskan mengapa suatu tindakan salah (Duska & Whelan, 1984). Teori perkembangan moral membahas bagaimana dan mengapa orang membuat keputusan yang dianggap baik atau buruk.

### Pengendalian Internal

Menurut *Committee of sponsoring organization* (COSO), pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undang yang berlaku (Rahardjo, 2018).

Tingkatan efektivitas pengendalian internal menjadi penentu sejauh mana praktik kecurangan akuntansi dapat ditekan. Sistem tersebut dirancang untuk melindungi sumber daya manusia serta meminimalkan potensi munculnya pelanggaran yang bertentangan dengan ketentuan hukum (Marentek *et al.*, 2022).

Melalui pengendalian internal transparansi dapat diterapkan secara maksimal dalam mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Chandrayatna & Ratna Sari (2019), Novikasari (2017), Firdausy & Sari (2022),

Oktavianeu & Pohan (2022), dan Muna & Harris (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Artinya, semakin efektif pengendalian internal pada suatu instansi, maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi pada suatu instansi (Dasuki & Yudawati, 2022). Menurut Marentek *et al.* (2022) efektivitas pengendalian internal ternyata tidak mengindikasikan dampak yang signifikan, bahkan cenderung berkontribusi negatif atas kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

H<sub>1</sub> : Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah keadaan ketika salah satu pihak (disebut prinsipiel), dalam sebuah transaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (disebut *agent*) sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat (Rahardjo, 2018)

Timbulnya asimetri informasi dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dikarenakan pemberian informasi yang tidak seimbang, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya

Hasil penelitian Muna & Harris (2018) dan Fazli *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maknanya, makin tinggi tingkat asimetri diantara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, potensi terjadinya tindakan penipuan (*fraud*) juga makin besar (Susanti *et al.*, 2025). Namun, penelitian Nita & Supadmi (2019) dan Ahriati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H<sub>2</sub> : Asimetri Informasi Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### Ketaatan Aturan Akuntansi

Semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah menaati pedoman-pedoman yang

ada untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang ada maka akan membuka peluang untuk orang melakukan kecurangan akuntansi yang pada akhirnya akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Karena standar akuntansi merupakan kriteria yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (Rahardjo, 2018)

Ketaatan aturan akuntansi berarti bahwa organisasi atau perusahaan harus mematuhi aturan akuntansi dalam hal mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan. Ini dilakukan agar pengelolaan keuangan menjadi transparan dan laporan keuangan yang efektif, handal, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Novikasari, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna & Ratna Sari (2019), Firdausy & Sari (2022), Oktavianeu & Pohan (2022) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan suatu entitas atas standar akuntansi, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan. Ketaatan tersebut membentuk sistem pelaporan yang terbuka, akuntabel, serta dapat diverifikasi, hingga ruang gerak serta dorongan untuk melaksanakan kecurangan akuntansi semakin terbatas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Indah *et al.*, 2021).

H<sub>3</sub> : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### Moralitas Individu

Tindakan kecurangan juga di pengaruhi oleh moral yang dimiliki setiap individu. Moral merupakan alat penuntun, pedoman sekaligus alat kontrol yang paling ampuh dalam mengarahkan kehidupan manusia. Seorang manusia yang tidak memfungsikan dengan sempurna moral yang akan selalu melakukan perbuatan atau tindakan-tindakan yang sesat. Dengan demikian, manusia tersebut telah merendahkan martabatnya sendiri (Supriadi, 2006)

Menurut teori atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (*Dispositional Attributions*), yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang. Orang-orang dengan tingkat moralitas tinggi (*post-*

*conventional*) akan menyadari bahwa kecurangan adalah tindakan amoral yang dapat merugikan suatu perusahaan (Soepriadi & Leiwakabessy, 2023). Sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengurangi sumber perilaku kecurangan. Kesempatan biasanya mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, memiliki pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi sangat penting untuk mengurangi kecurangan (Wulandari *et al.*, 2021)

Hasil penelitian Puspitasari *et al.* (2023), Ifada *et al.* (2026), Susanti *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik nilai moralitas yang dimiliki individu maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena seseorang yang mempunyai moralitas baik akan dominan memiliki perilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang ada (Kartadumena & Indriyati, 2021). Namun Hasil Penelitian Soepriadi & Leiwakabessy (2023) dan Batkunde & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang dengan moralitas yang tinggi lebih cenderung menghindari kecurangan akuntansi ketika ada pengendalian internal yang baik.

H<sub>4</sub> : Moralitas Individu memoderasi Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Organisasi yang menganggap ada asimetri informasi tetapi penalaran moral tinggi akan menggunakan informasi ini untuk meningkatkan pengendalian internal untuk mencegah kecurangan. Menurut teori perkembangan moral, tingkat penalaran moral seseorang memengaruhi pilihan mereka saat menghadapi dilema etika. Level penalaran moral yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mempertahankan prinsip etis untuk keberhasilan organisasi dan berusaha untuk menghindari perilaku curang yang merugikan (Anisykurillah *et al.*, 2018).

Penelitian Wulandari & Suryandari (2016) dan Indriani *et al.* (2016) menunjukkan bahwa moralitas individu secara konsisten berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas individu diduga mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Puspitasari *et al.* (2023); Trinisia *et al.* (2015) menunjukkan bahwa asimetri

informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, jadi semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara pihak agent dan principal, akan meningkatkan tindak kecurangan akuntansi.

H<sub>5</sub> : Moralitas Individu memoderasi Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral merupakan tahapan individu terendah pada level moral yang memandang sebuah kepentingan pribadi sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Wolk *et al.* (2001), kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Meningkatkan ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah perusahaan atau instansi dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu perusahaan untuk menyediakan sebuah informasi laporan keuangan Perusahaan (Fadhilah & Abdullah, 2021).

Moralitas individu yang tinggi, seperti kejujuran dan etika, maka mereka akan cenderung mengelola laporan keuangan dan sumber daya lain dengan transparansi guna menghindari penyalahgunaan wewenang (Antari *et al.*, 2025). Semakin tinggi moralitas individu, semakin individu berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu yang diterapkan dengan baik dalam sebuah instansi akan menumbuhkan ketaatan aturan akuntansi guna menghindari adanya kecurangan akuntansi.

Menurut Patricia & Khomsiyah (2024), Sagala *et al.* (2025), Tarigan (2016), Aulia (2024) dan Kuswati (2023) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan menurut Alou *et al.* (2017) menjelaskan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Moralitas individu dapat memperkuat pengaruh ketaatan aturan akuntansi dalam mengurangi kecurangan akuntansi. Individu dengan moralitas tinggi cenderung mematuhi aturan, sehingga membatasi perilaku terjadinya kecurangan akuntansi

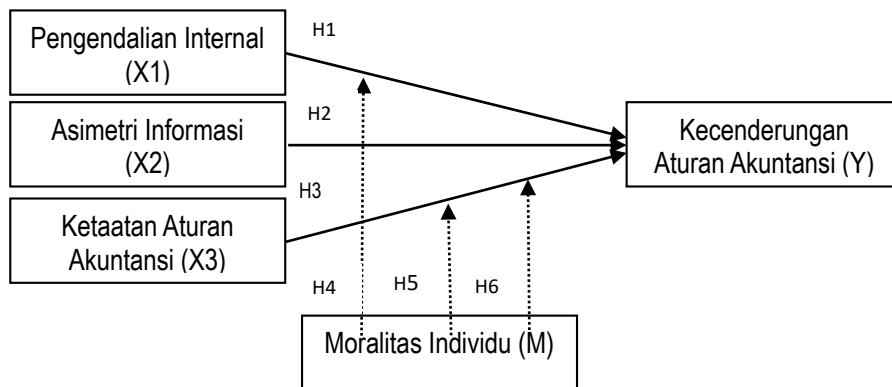
H<sub>6</sub> : Moralitas Individu memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

**Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

*Fraud* adalah ketika seseorang secara sengaja menggunakan sumber daya perusahaan atau organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi, sehingga merugikan perusahaan atau pihak lain (Betri, 2021). Istilah kecurangan akuntansi diartikan penipuan atau kecurangan di bidang keuangan (Lazimatul *et al.*, 2018). Kecurangan akuntansi adalah penipuan yang terjadi pada saat seseorang memiliki tekanan tinggi, kesempatan untuk melakukan, menyembunyikan dan mengkonversikan, dan kemampuan untuk

merasionalisasi integritas personal mereka (Romney & Steinbart, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat menurut Betri (2021), Romney & Steinbart (2016) dan Lazimatul *et al.* (2018) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan suatu sikap tindakan, tipu daya, menyembunyikan dan penyamaran atau perbuatan disengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan membuat pihak lain sangat merugikan.



Sumber: Penulis (2024)

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Musi Palembang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirta Musi Rambutan yang meliputi bagian keuangan, bagian satuan pengawasan intern dan bagian pengadaan yang berjumlah 42 orang. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer; pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala linkert dengan dengan rentang 5 jawaban (1-5). Data yang digunakan untuk dianalisis adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian iniin dibantu oleh SPSS (*Statistical Program for Specience*). Uji statistik yang digunakan meliputi; uji validitas, uji reliabilitas, uji bias (*common method bias*), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji secara parsial (uji t), dan uji regresi moderasi.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan suatu sikap tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran atau perbuatan disengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan membuat pihak lain sangat merugikan.	Kecenderungan untuk manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya Kecenderungan untuk melakukan salah saji atau penghilangan peristiwa Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian Kecenderungan kecurangan melakukan penyajian laporan keuangan akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva
Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menjaga data-data akuntansi dan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap perundangan-undangan yang berlaku di perusahaan.	Lingkungan Pengendalian Penilaian Risiko Informasi dan Komunikasi Aktivitas Pengendalian Pemantauan
Asimetri Informasi (X2)	Asimetri informasi adalah kondisi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang dengan pihak-pihak lainnya.	Adverse selection Moral hazard
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	Ketaatan aturan akuntansi berarti bahwa organisasi atau perusahaan harus mematuhi aturan akuntansi dalam hal mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan	Tanggung jawab Penerapan Kepentingan publik Integritas Obyektivitas Kehati-hatian Kerahasiaan Konsisten Standar teknik
Moralitas Individu (M)	Moralitas individu adalah suatu kesadaran tentang perilaku baik buruknya seorang di tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.	Prakonvensional Konvensional Pasca konvensional

Sumber: Penulis (2024)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dengan melihat minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, dan variabel untuk setiap penelitian.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	42	37	51	43.40	3.988
Asimetri Informasi	42	20	30	25.95	2.828
Ketaatan Aturan Akuntansi	42	47	76	58.88	7.379
Moralitas Individu	42	28	35	33.36	1.998
Kecurangan Akuntansi	42	27	45	39.60	4.859
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*), variabel pengendalian internal nilai *mean* 43,40, variabel asimetri informasi nilai rata-rata *mean* 25,95. variabel ketaatan aturan akuntansi nilai *mean* 58,88. variabel moralitas individu nilai *mean* 33,36 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi nilai *mean* 39,60.

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item mana yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dapat mewakili variabel apabila rhitung dari pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 38 responden dengan tingkat signifikan 5% dan  $n-k = 42 - 4 = 38$  adalah 0,312 Jadi, apabila rhitung lebih kecil dari 0,312 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan setiap variabel memiliki nilai diatas 0,312 sehingga semua butir pertanyaan dianggap valid.

**Uji Reliabilitas**

Hasil dari pengujian data reliabilitas untuk variabel Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Individu dinyatakan data reliabel karena memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,876		
Asimetri Informasi	0,906		
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,760	0,60	Reliable
Moralitas Individu	0,960		
Kecurangan Akuntansi	0,793		

Sumber : Data diolah (2024)

**Uji Bias**

Untuk mengidentifikasi potensi common method bias, penelitian ini menggunakan *Harman's single-factor test* dengan memasukkan seluruh item indikator dari masing-masing variabel ke dalam analisis faktor eksploratori. Hasil menunjukkan bahwa faktor pertama hanya mampu menjelaskan varians sebesar 22,47%, sehingga berada di bawah ambang batas 50%. Dengan demikian, penelitian ini tidak terindikasi mengalami *common method bias*.

**Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diketahui nilai signifikan *Asymp.sig* (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.67150396
Most Extreme Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.073
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2024)

**Uji multikolonieritas**

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas nilai *Tolerance* pada setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel < 10,00

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinieritas antar variable bebas dan penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.712	15.528		1.398	0.170		
Pengendalian Internal	-0.442	0.152	-0.363	-2.907	0.006	0.989	1.011
Asimetri Informasi	0.684	0.219	0.398	3.121	0.003	0.948	1.055
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0.080	0.087	-0.122	-0.927	0.360	0.887	1.127
Moralitas Individu	0.722	0.315	0.297	2.293	0.028	0.921	1.085

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data diolah (2024)

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen

memiliki nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4.690	8.091			-0.580	0.566
Pengendalian Internal	0.092	0.079	0.183		1.158	0.254
Asimetri Informasi	0.098	0.114	0.139		0.862	0.394
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.056	0.045	0.205		1.229	0.227
Moralitas Individu	-0.062	0.164	-0.062		-0.381	0.706

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah (2024)

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 7 diatas dilihat bahwa nilai *R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,348. Hasil ini berarti bahwa 34,8% kecenderungan kecurangan

akuntansi dipengaruhi oleh Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X3), Moralitas Individu (X4). Sedangkan sisanya 65,2 % (100%-34,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.590 <sup>a</sup>	0.348	0.297	4.076

a. Predictors: (Constant),Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi

Sumber : Data diolah (2024)

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel pengendalian internal, moralitas

individu, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.712	15.528		1.398	0.170
Pengendalian Internal	-0.442	0.152	-0.363	-2.907	0.006
Asimetri Informasi	0.684	0.219	0.398	3.121	0.003
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0.080	0.087	-0.122	-0.927	0.360

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 8 diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05  $df = n-k-1 = (42-4-1) = 37$  sebesar 2,026.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel pengendalian internal diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,907 > 2,026$  dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan. Artinya semakin rendah tingkat pengendalian internal, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel asimetri informasi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,121 > 2,026$  dengan nilai signifikan  $,003 < 0,05$ . Maka  $H_2$  diterima sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

pada PDAM Tirta Musi Rambutan. Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka semakin meningkat kecenderungan kecurangan akuntansi, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,927 < 2,026$  dengan nilai signifikan,  $0,360 > 0,05$ . Maka  $H_3$  ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan.

#### Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi yang dimoderasi oleh moralitas individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

**Tabel 9. Hasil Uji MRA**

#### Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.890	13.162		2.043	.048
	X1	-.413	.170	-.339	-2.428	.020
	M	.918	.340	.378	2.704	.010

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

**Tabel 10. Hasil Uji MRA**

#### Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	416.878	116.631		3.574	.001
	X1	-9.454	2.695	-7.760	-3.509	.001
	M	-10.790	3.497	-4.436	-3.086	.004
	X1*M	.271	.081	9.098	3.361	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji MRA pertama pengaruh variabel *Pengendalian Internal* (X1) terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* (Y) dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , maka dinyatakan signifikan. Kemudian pada tabel hasil uji hipotesis kedua untuk Interaksi antara *Pengendalian Internal* dan *Moralitas Individu* terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* menghasilkan nilai interaksi  $<$  tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,002 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan H4 diterima yang artinya variabel *Moralitas Individu* merupakan variabel *Quasi Moderasi* atau moderasi semu yang artinya *Moralitas Individu* tidak hanya berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Pengendalian Internal* terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, tetapi juga berfungsi sebagai variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.

**Tabel 11. Hasil Uji MRA**  
**Pengaruh Asimetri Informasi Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.450	11.919		-.289	.774
	X2	.701	.233	.408	3.002	.005
	M	.745	.330	.306	2.255	.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

**Tabel 12. Hasil Uji MRA**  
**Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91.360	96.248		-.949	.349
	X2	4.159	3.765	2.421	1.105	.276
	M	3.416	2.920	1.404	1.170	.249
	X2*M	-.105	.114	-2.412	-.920	.363

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji MRA pertama pengaruh variabel *Asimetri Informasi* (X2) terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* (Y) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ , maka hal tersebut dinyatakan signifikan. Kemudian pada tabel hasil uji hipotesis kedua untuk Interaksi antara *Asimetri Informasi* dan *Moralitas Individu* terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

menghasilkan nilai interaksi  $>$  tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,363 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan H5 ditolak yang artinya variabel *Moralitas Individu* merupakan variabel *Predictor Moderasi* yang artinya *Moralitas Individu* hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan variabel *Asimetri Informasi* terhadap *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.

**Tabel 13. Hasil Uji MRA**  
**Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.891	15.149		1.379	.176
	X3	-.111	.101	-.169	-1.105	.276
	M	.757	.372	.311	2.035	.049

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

**Tabel 14. Hasil Uji MRA**  
**Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**  
**dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-276.148	98.789			-2.795	.008
	X3	4.562	1.542	6.928		2.959	.005
	M	9.631	2.942	3.960		3.274	.002
	X3*M	-.140	.046	-7.061		-3.036	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji MRA pertama pengaruh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$ , maka hal tersebut dinyatakan signifikansi. Kemudian pada tabel hasil uji hipotesis kedua untuk Interaksi antara Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menghasilkan nilai interaksi  $<$  tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,004 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan H6 diterima yang artinya variabel Moralitas Individu merupakan variabel *Quasi Moderasi* atau moderasi semu yang artinya Moralitas Individu tidak hanya berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, tetapi juga berfungsi sebagai variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa H<sub>1</sub> diterima. Artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pengendalian internal maka semakin tinggi kecenderungan terjadi kecurangan akuntansi, atau sebaliknya jika perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik maka kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil.

Berdasarkan perspektif teori agensi, pengendalian internal merupakan mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent serta menekan perilaku oportunistik akibat asimetri informasi. Sistem pengendalian yang kuat mampu

membatasi ruang gerak agent dalam menyalahgunakan wewenang, sehingga menurunkan risiko kecurangan.

Begitu juga dalam perspektif teori atribusi, perilaku kecurangan dapat dijelaskan melalui faktor eksternal yang mempengaruhi individu. Pengendalian internal yang efektif menciptakan lingkungan organisasi yang ketat dan terstruktur, sehingga individu akan mengatribusikan perilaku mereka pada tekanan eksternal berupa sistem pengawasan yang kuat. Hal ini menyebabkan individu cenderung menghindari tindakan kecurangan karena adanya risiko deteksi dan sanksi.

Pengendalian internal merupakan representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi mampu meminimalisir tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna & Sari (2019), Novikasari (2017), Firdausy & Sari (2022), Oktavianeu & Pohan (2022), dan Muna & Harris (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya apabila pengendalian internal diterapkan secara efektif maka kecenderungan kecurangan akuntansi tidak akan terjadi. Namun tidak sejalan dengan Rahmi & Helmayunita (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi..

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis telah dilakukan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa

H<sub>2</sub> diterima, artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi lebih mungkin terjadi di instansi dengan asimetri informasi yang tinggi. Ini terkait dengan teori keagenan, di mana jumlah informasi yang berbeda atau asimetri menyebabkan ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian informasi antara pihak yang bertanggung jawab dan agen (Fazli *et al.*, 2023). Oleh karena itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi yang berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Rahardjo (2018) Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak (disebut prinsipiel) dalam sebuah transaksi memiliki pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain (disebut agen). Akibatnya, keputusan yang dibuat tidak tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muna & Harris (2018) dan Fazli *et al.* (2023), Puspitasari *et al.* (2023) dan Trinisia *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahriati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak artinya ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan. Hal ini menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai prioritas utama, masih ada kepentingan golongan tertentu yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penanggung jawab kadang-kadang memberikan laporan keuangan yang tidak lengkap, dan beberapa ditutup-tutupi. Hal tersebut yang menyebabkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam

melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), akan memicu terjadinya tindak kecurangan, dengan adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi.

Namun, terkadang kepatuhan terhadap aturan seringkali bersifat formal (*compliance-based*), sehingga tidak selalu mencerminkan perilaku etis yang sesungguhnya. Individu masih dapat melakukan manipulasi dalam batas fleksibilitas standar akuntansi, sejalan dengan perspektif teori moral (Kohlberg, 1981), bahwa individu dengan tingkat moralitas rendah cenderung mematuhi aturan hanya untuk menghindari sanksi, bukan karena kesadaran etis. Hal ini menjelaskan mengapa dalam beberapa kasus, kecurangan tetap terjadi meskipun aturan telah diterapkan dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Trinisia *et al.* (2015), Firdausy & Sari (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini dapat diartikan meskipun seseorang mematuhi aturan akuntansi perusahaan, mereka masih akan mencari cara untuk melakukan kecurangan untuk keuntungan pribadi. Sedangkan hasil penelitian Novikasari (2017) dan Fazli *et al.* (2023) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa moralitas individu mampu memoderasi hubungan tersebut dan berperan sebagai *quasi moderator*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga memperkuat efektivitas pengendalian internal dalam menekan kecurangan akuntansi pada PDAM Tirta Musi Rambutan.

Pengendalian internal berfungsi untuk meminimalkan kesempatan (*opportunity*), pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh kekuatan sistem, tetapi juga oleh kualitas moral individu dalam organisasi. Individu dengan moralitas tinggi cenderung tidak memanfaatkan kelemahan

sistem untuk melakukan kecurangan, karena moralitas seseorang didasarkan pada nilai baik dan buruk untuk membedakan mana yang benar dan salah. Seseorang dengan moralitas tinggi cenderung mengikuti peraturan yang tepat dan menghindari perbuatan yang tidak benar untuk kepentingan pribadi (Lazimatul *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, serta Ardianingsih (2018) dan Tarigan (2016) yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. temuan ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu secara simultan mampu menekan kecenderungan kecurangan akuntansi (Susanti *et al.*, 2025; Fitri & Suryadi, 2024). Dengan demikian sistem pengendalian yang efektif akan mampu meningkatkan moralitas individu sehingga menekan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak mampu memoderasi hubungan tersebut dan berperan sebagai *predictor moderator*.

Menurut *Agency Theory* yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara principal dan agent serta ketimpangan informasi dapat mendorong perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi asimetri informasi yang tinggi, agen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi karena memiliki informasi yang lebih banyak untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan individu. Ketika peluang ini sangat terbuka, moralitas individu seringkali dikalahkan oleh godaan keuntungan atau tekanan situasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor struktural seperti asimetri informasi lebih dominan dibandingkan faktor moral individu, sehingga moralitas tidak mampu memperlemah pengaruh tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdausy & Sari (2022) serta Muna & Harris (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi

berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa ketimpangan informasi tetap menjadi determinan utama kecurangan meskipun faktor etika individu diperhitungkan (Anwar *et al.*, 2024; Susanti *et al.*, 2025)

#### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berperan sebagai *quasi moderator*. Hal ini menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi akan lebih efektif dalam mencegah kecurangan apabila didukung oleh moralitas individu yang tinggi.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan bentuk kepatuhan terhadap standar yang berlaku untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas (Rahardjo, 2018). Namun, kepatuhan formal tidak selalu menjamin tidak terjadinya kecurangan, karena individu masih dapat mencari celah dalam aturan yang ada.

Berdasarkan perspektif teori perkembangan moral, individu dengan tingkat moralitas tinggi akan bertindak berdasarkan prinsip etika, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan (Kohlberg, 1981) Oleh karena itu, moralitas individu menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas penerapan aturan akuntansi. Namun individu pada tingkat moralitas rendah cenderung mematuhi aturan secara instrumental, bukan berdasarkan prinsip etika. Hal ini membuka ruang bagi praktik manipulasi yang tetap "secara teknis patuh" namun secara substantif menyimpang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novikasari (2017) dan Ardianingsih (2018) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kepatuhan aturan akuntansi dan moralitas individu secara signifikan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (Puspitasari *et al.*, 2023; Ifada *et al.*, 2026; Sagala *et al.*, 2025).

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan kepatuhan terhadap aturan

akuntansi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi karena kepatuhan terhadap aturan seringkali bersifat formal, yang berarti tidak selalu mencerminkan perilaku etis yang sebenarnya. Hasil uji MRA menunjukkan moralitas sebagai *quasi moderator* pada pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, berikutnya moralitas sebagai *predictor moderator* pada pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Implikasi penelitian ini bahwa organisasi perlu memperkuat pengendalian internal, dan membangun budaya etika dan moralitas individu guna meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif terbukti mampu menekan peluang terjadinya kecurangan, sedangkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi saja belum cukup apabila tidak didukung oleh moralitas individu. Moralitas individu menunjukkan peran yang bersifat situasional, di mana variabel ini mampu memperkuat efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, namun tidak cukup kuat untuk mengurangi dampak asimetri informasi.

#### Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama yang berpotensi menimbulkan bias persepsi responden, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu jenis organisasi sehingga membatasi generalisasi hasil, serta variabel penelitian yang belum mencakup faktor lain seperti budaya organisasi dan tekanan kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, memperluas objek penelitian ke berbagai sektor, serta menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, sistem *whistleblowing*, dan penerapan *Good Corporate Governance* (Fazli *et al.*, 2023) agar model penelitian menjadi lebih holistik dalam menjelaskan kecurangan akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi*, 11(1).
- Alou, D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Anisykurlillah, I., Wardianti, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2018). Analisis Moralitas Individu dalam Memoderasi Determinan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansijrak*, 4(2).
- Antari, N. W. I., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2025). Dampak Kompetensi Perangkat Desa pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa: Moderasi Moralitas. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 734–745. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.12415>
- Anwar, S., Resdiana, I., & Wahyuningsih, S. (2024). Konsep dan Implementasi Teori Asimetri pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(3).
- Ardianingsih, A. (2018). *Auditor Laporan Keuangan*. Bumi Aksara .
- Aulia, S. (2024). Studi Empiris pada OPD Pemerintah Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 35(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Betri. (2021). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Noerfikri.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).

- Duska, R., & Whelan, M. (1984). *Perkembangan Moral. Perkenalan Dengan Piaget dan Kohlberg*. Yayasan Kanisius.
- Fadhilah, F. N., & Abdullah, M. W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating. *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 2(2).
- Fazli, M., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1237–1248. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1345>
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i2.609>
- Fitri, A., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2).
- Ifada, D. I., Indriasih, D., & Fajri, A. (2026). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 9.
- Indah, L. N., Imtikhanah, S., Andayani, T. D., & Rachmani, F. A. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Neraca* 17(2).
- Indriani, I., Suroso, A., & Maghfiroh, S. (2016). Penerapan Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud. *Simposium Nasional Akuntansi Xix, Lampung*, 1-43, 2016.
- Inge, N. (2019, August 30). *Tipikor Usut Kasus Dugaan Korupsi Perusahaan Air Daerah di Palembang*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/4050355/Tipikor-Usut-Kasus-Dugaan-Korupsi-Perusahaan-Air-Daerah-Di-Palembang>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kartadumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan Dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan di Balai Besar Kementerian Perindustrian Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1).
- Kohlberg, L. (1981). *Essays On Moral Development*. Harper And Row.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.62421/Jibema.V1i1.7>
- Lazimatul, N., Sholehah, H., Rahim, S., Muslim, M., & Author, E. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1), 40–54.
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2008). The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand Evidence. *Journal Of Business Ethics*, 89(1).
- Luthans, F., & Yuwono, V. A. (2006). *Perilaku Organisasi* (10th Ed.). Andi Offset.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2018). A Hipótese De Cressey (1953) E A Investigação Da Ocorrência De Fraudes Corporativas: Uma Análise Empírica Em Instituições Bancárias Brasileiras. *Revista Contabilidade E Finanças*, 29(76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Marentek, E. E., Ilat, V., & Tinangon, J. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 13(2).

- Marshall B. Romney. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems. In *Lembaga Informasi:Bandung* (Vol. 3, Number 2).
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri Blu). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* |, 6(1), 35.
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3).
- Novikasari, Y. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom Fekon*, 5(1).
- Oktaviane, N. H., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Startup di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1143–1154.  
<https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14530>
- Patricia, P., & Khomsiyah, K. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Tingkat Kepuasan Kerja terhadap Fraud. *Ekonomis: Journal Of Economics and Business*, 8(1), 659.  
<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V8i1.1499>
- Permana, U. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Lovrinz Publishing.
- Puspitasari, S. Y., Mranani, M., & Afif, N. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Personal Culture dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 25–37.  
<https://doi.org/10.31603/Bacr.8795>
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13–22.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan* (1st Ed.). Salemba Empat.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958.
- Sagala, F., Asnawi, M., Matani, C. D., Patma, K., Sesa, P. V. S., & Paru, S. M. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan, Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Koperasi di Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 20(1), 98–108.
- Soepriadi, D. N., & Leiwakabessy, T. F. (2023). Efek Moderasi Moralitas Individu Terhadap Hubungan Pengendalian Internal Dan Kecenderungan Kecurangan (Moderation Effects of Individual Morality on The Relationship of Internal Control And Tendency To Fraud). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (Gaar)*, 1(2).
- Sukrisno, A. (2019). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Supriadi. (2006). *Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum Di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Susanti, Rahayu, H. C., & Zulkarnain. (2025). Mengungkap Kecurangan Akuntansi: Dampak Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(1).
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom Fekon*, 3(1).
- Tat, K. (2024, October 24). *Di Duga Ada Kecurangan Korupsi di PDAM Tirta Musi Palembang yang Merugikan Masyarakat*. Warta Pembaruan .
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya / Miftah Thoha* (1st Ed.). Academic (India )
- Trinisia, K., Rasuli, M., & Zarefar, A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jom Feb*, 12(1).

- Urban Id. (2021, April 14). *Cerita Pelanggan Pdam Di Palembang, Bayar Tagihan yang Naik Capai 400 Persen*.
- Waworuntu, B. (2003). Determinan Kepemimpinan. *Makara, sosial Humaniora* 7(2).
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2001). *Accounting Theory: A Conceptual And Institutional Approach*. South-Western College Pub.
- Wulandari, R., & Suryandari, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. *Accounting Analisis Journal*, 5(2).
- Wulandari.S, Ermaya.H.N.L, & Mashuri.A.A.S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.